



Pelatihan Pengenalan Budaya Kerja melalui Program Magang I di SDN 010 Langgini

Nurhaswinda¹, Muhammad Syahrul Rizal², Asmaul Husna³,
Cahya Masitoh⁴, Etika Lestari⁵, Nonik Nugraheni⁶, Nurpita Putri⁷, Lativa
Zahra⁸, Khairunnisa⁹, Ranti Marsela¹⁰, Nabila Putri¹¹, Seri Selviani¹²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: nurhaswinda01@gmail.com, asmaulhusna152021@gmail.com,
cahyamasitoh04@gmail.com, etikalestari1401@gmail.com, noniknugraheni23@gmail.com,
nurpitaputri04@gmail.com, lativazahra2907@gmail.com, khairunnisa28pku@gmail.com,
rantimarsela1709@gmail.com, nabilaputriiii1329@gmail.com, selvivia476@gmail.com

Abstrak

Program magang merupakan bagian dari kurikulum wajib yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program magang I yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester empat Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di SDN 010 Langgini. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta kegiatan sekolah. Hasil dari kegiatan magang ini menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen sekolah, proses pembelajar, dan penanaman nilai karakter siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap kegiatan sekolah. Dengan demikian Magang I menjadi wadah pengabdian kepada masyarakat sekaligus penguatan kompetensi calon guru.

Kata Kunci: *Magang, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah.*

Abstract

The internship program is part of a compulsory curriculum that aims to provide direct experience to students in the world of education. This article aims to describe the implementation of the Internship I program carried out by fourth semester students of the PGSD Study Program at Pahlawan Tuanku Tambusai University at SDN 010 Langgini. This activity is carried out through observation, interviews, and direct involvement in the learning process and school activities. The results of this internship activity show an increase in students' understanding of school management, the learning process, and instilling student character values. This program not only improves students' pedagogical and social competencies, but also contributes to school activities. Thus, Internship I becomes a forum for community service as well as strengthening the competence of prospective teachers.

Kata Kunci: *Internship, Elementary School, Character Education, School Culture.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang tidak hanya berpusat pada teori di bangku kuliah, tetapi juga

mebutuhkan pengalaman nyata di lapangan. Dalam konteks pendidikan guru sekolah dasar, pemahaman tentang dinamika pembelajaran, manajemen kelas, serta hubungan sosial di sekolah menjadi aspek yang sangat penting untuk dipelajari secara langsung. Oleh karena itu, program magang menjadi jembatan yang menghubungkan antara teori dan praktik pendidikan secara konkret.

Magang I yang dilaksanakan di SDN 010 Langgini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah, mengamati dan merasakan atmosfer dunia pendidikan dasar yang sesungguhnya. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana guru mengajar, tetapi juga bagaimana mereka mengelola tugas administratif, membina karakter siswa, serta membangun hubungan harmonis dengan rekan kerja dan masyarakat sekolah.

Program magang ini bukan sekadar kegiatan formal dalam kurikulum, tetapi merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bernilai edukatif tinggi. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan sekolah memperlihatkan peran penting calon guru dalam membangun budaya kerja yang positif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan empati yang harus dimiliki seorang pendidik.

Sebagai mahasiswa pendidikan, kami menyadari bahwa pembelajar tidak hanya terjadi di ruang kuliah, tetapi juga di lapangan. Magang I yang kami laksanakan merupakan bagian dari Kurikulum Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuantu Tambusai. Kegiatan ini kami jalani sebagai bentuk latihan awal untuk memahami dunia pendidikan secara nyata.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memperkenalkan kami pada budaya kerja di sekolah dasar. Dengan berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan di SDN 010 Langgini. Kami memperoleh gambaran nyata tentang tanggung jawab guru, struktur organisasi sekolah, serta dinamika interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Kegiatan magang juga menjadi ajang pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan teori-teori pendidikan yang telah diperoleh di perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga diharapkan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi nyata di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, program magang berperan penting dalam membangun profesionalisme, keterampilan komunikasi, serta kemampuan kolaboratif mahasiswa dengan seluruh warga sekolah.

Magang I di SDN 010 Langgini memberikan fokus khusus pada pengenalan budaya kerja di sekolah, yang mencakup etika kerja guru, tata tertib sekolah, serta tanggung jawab sosial dalam lingkungan pendidikan. Hal ini penting agar calon guru mampu beradaptasi dan memahami dinamika yang terjadi di sekolah, serta dapat merespons tantangan-tantangan yang muncul dalam praktik pendidikan dengan cara yang reflektif dan solutif. Oleh karena itu,

pelaksanaan magang ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi awal mahasiswa dalam dunia pendidikan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan magang ini bersifat kualitatif deskriptif, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas sekolah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pendidikan di lapangan. Setiap kegiatan yang dilakukan dicatat dalam jurnal harian dan dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto, video, dan lembar observasi sebagai bentuk pelaporan dan evaluasi. Kegiatan ini juga didampingi oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong untuk memastikan proses berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengabdian.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang mengikuti program Magang I. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 010 Langgini selama tiga bulan, dari Maret hingga Juni 2025. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan kegiatan refleksi rutin bersama guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Hasil dari metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai kesiapan mahasiswa sebagai calon guru serta kontribusinya dalam dunia pendidikan dasar melalui kegiatan magang.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa juga secara berkala mengikuti sesi refleksi kelompok dan diskusi dengan dosen pembimbing. Sesi ini bertujuan untuk meninjau ulang proses yang telah berlangsung, mendalami tantangan yang dihadapi, dan merumuskan solusi berdasarkan pengalaman empiris. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, baik secara individu maupun kelompok, sebagai bagian dari penguatan kompetensi mahasiswa dalam menjadi calon guru yang adaptif, reflektif, dan siap menghadapi dinamika dunia pendidikan dasar.

Kegiatan magang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dari bulan Maret hingga Juni 2025. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang antara lain observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk membantu membuat online media pembelajaran dan mengelolah kelas, dan refleksi harian mingguan untuk mengevaluasi proses belajar selama magang.

Kami juga mendapatkan arahan langsung dari guru pamong di sekolah serta bimbingan dari dosen pembimbing lapangan. Dalam pelatihan pengenalan budaya kerja ini, kami melaksanakan program magang 1 di SDN 010 Langgini selama kurang lebih tiga bulan. Kegiatan dimulai dengan observasi ringan

seperti memperhatikan kegiatan harian sekolah, mengenal struktur organisasi, dan berkenalan dengan guru-guru. Selanjutnya, kami ikut terlibat langsung dalam aktivitas sekolah, seperti membantu guru di kelas, ikut dalam apel pagi, serta mendampingi siswa saat kegiatan literasi pagi. Dari situ kami bisa lebih paham bagaimana budaya kerja di lingkungan sekolah dasar itu berjalan sehari-hari.

Selain itu, kami juga sempat berdiskusi dengan beberapa guru untuk menggali informasi lebih dalam tentang modul ajar, silabus, kurikulum, dan lain-lain, dan bagaimana mereka membangun hubungan dengan siswa. Pendekatannya kami buat santai, seperti ngobrol biasa, supaya lebih cair dan informatif. Selama proses magang ini, kami juga mencatat hal-hal penting sebagai bahan refleksi dan evaluasi. Dengan metode yang cukup fleksibel ini, kami bisa mengenal budaya kerja di sekolah secara langsung dan alami, tanpa merasa kaku atau terpaksa.

Di awal minggu pertama, kami melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa agar lebih mengenal lingkungan sekolah serta memahami sistem kerja yang berlaku di sana. Setelah masa observasi selesai, kami mulai ikut membantu guru dalam kegiatan harian di kelas, seperti membantu mengelola siswa. Di sinilah kami mulai merasakan langsung bagaimana budaya kerja seorang pendidik di sekolah dasar, mulai dari disiplin waktu, etika dalam berkomunikasi, hingga bagaimana membangun relasi yang baik dengan siswa dan rekan kerja. Semua kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan dari guru pamong agar sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah.

Selain itu, kami mengikuti kegiatan upacara, serta beberapa kegiatan lainnya yang diselenggarakan pihak sekolah. Hal ini sangat membantu kami untuk lebih paham bahwa budaya kerja di sekolah tidak hanya sebatas mengajar, tapi juga keterlibatan aktif dalam membangun iklim sekolah yang positif. Proses pelaksanaan ini memberi kami gambaran nyata tentang dunia kerja sebagai guru yang tidak kami temui di perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil magang yang kami jalani, kami memperoleh berbagai pengalaman penting :

1. Pengelolaan kelas dan pembelajaran : Kami belajar bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kami juga terlibat dalam mengajar secara langsung di kelas.
2. Budaya disiplin dan karakter : Di SDN 010 Langgini, kami menyaksikan bagaimana nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun di tanamkan sejak dini. Kami pun turut menerapkan dan mencontohkan nilai-nilai tersebut selama mendampingi siswa .

3. Administrasi dan tugas tambahan guru : Kami juga belajar mengenai administrasi sekolah termasuk presensi, laporan kemajuan belajar, serta peran guru sebagai operator dapodik, bendahara BOS, dan pengelola kegiatan sekolah.
4. Partisipasi dalam kegiatan sekolah : Kami dilibatkan dalam upacara bendera ,program jumat bersi, senam bersama, dan kegiatan literasi pagi. kegiatan ini sangat membantu dalam membentuk pemahaman kami tentang pentingnya kolaborasi antar guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Kegiatan magang yang dilaksanakan di SDN 010 Langgini telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan dasar secara langsung. Magang ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak tanggal 11 Maret 2025 hingga 4 Juni 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa melakukan berbagai aktivitas pengamatan dan praktik di kelas-kelas, dengan bimbingan langsung dari para guru kelas yang penuh dedikasi.

Adapun kegiatan kami selama Magang I yaitu, Pada minggu pertama, kegiatan difokuskan pada observasi pembelajaran, yang mencakup pengamatan terhadap proses belajar mengajar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Mahasiswa belajar mengenali karakteristik peserta didik serta pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.



Memasuki minggu kedua hingga minggu ketiga, mahasiswa mulai diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, antara lain membantu menyiapkan media pembelajaran, mendampingi siswa dalam kerja kelompok, hingga melaksanakan evaluasi pembelajaran sederhana. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk mengajar secara langsung di depan kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun, tentunya dengan arahan serta umpan balik dari guru pembimbing.

Pada minggu-minggu akhir, mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini mencakup pengenalan terhadap kelebihan yang dimiliki masing-masing mahasiswa serta hal-hal yang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kompetensi sebagai calon pendidik.

Selain kegiatan di dalam kelas, mahasiswa juga turut serta dalam berbagai aktivitas sekolah lainnya, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, serta gotong royong bersama warga sekolah.



Secara umum, kegiatan magang ini berlangsung dengan baik berkat dukungan dari seluruh pihak sekolah. Para guru di SDN 010 Langgini menunjukkan sikap yang terbuka, ramah, dan kooperatif dalam membimbing mahasiswa. Mahasiswa pun merasa dilibatkan secara aktif, bahkan dalam kegiatan seperti rapat dewan guru, sehingga memperkuat pemahaman mengenai tata kelola sekolah secara menyeluruh.



Kegiatan magang ini tidak hanya menjadi sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menjadi wahana untuk menumbuhkan sikap profesionalisme, etika kerja, dan komitmen terhadap dunia pendidikan. Harapan kami, kemitraan antara sekolah dan perguruan tinggi dapat terus terjalin dengan baik, mengingat program magang merupakan jembatan penting bagi mahasiswa dalam membangun kompetensi dan kesiapan menghadapi dunia kerja sebagai pendidik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran. Namun, terdapat pula guru yang sudah mencoba menggunakan pendekatan tematik integratif dan permainan edukatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dari segi partisipasi siswa, terlihat bahwa siswa lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau diselingi kegiatan visual-audio. Kelemahan yang ditemukan antara lain minimnya penggunaan media digital dan kurangnya variasi evaluasi pembelajaran. Hal ini

menunjukkan perlunya pelatihan guru dalam pengembangan media dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Selama magang di SDN 010 Langgini, kami belajar banyak tentang bagaimana budaya kerja di sekolah dasar itu tidak cuma soal jam masuk atau pembagian tugas, tapi lebih ke bagaimana semangat kebersamaan dan tanggung jawab itu ditanamkan dalam setiap kegiatan. Guru-guru di sana terlihat sangat kompak dan saling membantu, apalagi saat persiapan kegiatan sekolah seperti upacara atau lomba-lomba. Kami jadi belajar bahwa budaya kerja yang baik itu bukan cuma soal disiplin waktu, tapi juga soal komunikasi dan kerja tim yang kuat.

Dari sisi pembelajaran, kami juga melihat bagaimana guru beradaptasi dengan karakter siswa yang beragam. Mereka sabar dan punya cara masing-masing untuk membuat suasana kelas tetap kondusif. Hal kecil seperti menyapa siswa dengan ramah, memberi semangat, atau bahkan sekadar tersenyum ternyata punya dampak besar buat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pengalaman ini jadi pelajaran berharga buat kami sebagai calon pendidik, karena kami bisa melihat langsung bagaimana budaya kerja yang positif dibentuk dari hal-hal sederhana tapi konsisten dilakukan setiap hari.

Dari pelatihan magang 1 ini, kami merasa mendapatkan banyak pengalaman baru yang membuka wawasan tentang dunia kerja di bidang pendidikan. Salah satu hal yang paling terasa adalah bagaimana pentingnya kedisiplinan dalam dunia kerja, terutama di lingkungan sekolah dasar. Guru-guru di SDN 010 Langgini selalu datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan tetap menjaga profesionalitas meskipun menghadapi berbagai tantangan di kelas.

Kami juga belajar bahwa komunikasi itu sangat penting, baik dengan siswa, guru lain, maupun pihak sekolah. Budaya saling menghargai dan mendukung terlihat jelas dalam keseharian para guru di sana. Hal ini membuat suasana kerja menjadi nyaman dan efektif. Kami sebagai mahasiswa magang merasa sangat diterima dan dilibatkan dalam berbagai aktivitas, yang tentunya meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan kami dalam menghadapi situasi nyata di kelas.



Secara keseluruhan, kegiatan magang ini menjadi pengalaman yang sangat berharga. Bukan cuma sekadar praktik mengajar, tapi juga tentang belajar beradaptasi, bekerja sama, dan membangun etika kerja yang baik. Kami jadi lebih siap untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya nanti karena sudah merasakan langsung bagaimana ritme kerja dan tanggung jawab seorang guru di lapangan. Budaya kerja yang kami temui di SDN 010 Langgini menjadi bekal penting untuk kami kembangkan di masa depan.

SIMPULAN

Program Magang I yang dilaksanakan di SDN 010 Langgini memberikan pengalaman nyata dan bermakna bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Selama kurang lebih tiga bulan, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah, mulai dari observasi, praktik mengajar, hingga partisipasi dalam kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan ini membuka wawasan mahasiswa mengenai pentingnya budaya kerja di lingkungan pendidikan dasar, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, serta kolaborasi antarguru dan siswa.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori pembelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya variasi metode serta media pembelajaran yang digunakan guru. Namun demikian, pengalaman ini menjadi bekal penting dalam membentuk kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa. Dengan demikian, Magang I berperan sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat sekaligus sebagai proses pembentukan karakter dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang reflektif, adaptif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(12), 9672-9678.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(1), 23-30.
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(3), 3164-3176.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 101-113.
- Indarti, E. (2024). Manajemen keuangan di Sekolah Dasar Negeri Banaran Kabupaten Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 45-53.
- Jasmine, S. F. (2024). Analisis manajemen keuangan SDN Kandungan III

Surabaya. Jurnal Jendela Pendidikan, 3(2), 60-70.

Maulida, F., Sulfiani, S., Az Zahro, F., Syapuan, A., & Jihadilla, N. (2025). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dasar. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan (JDMP), 8(2), 143-155.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.